

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR
PADA MATA KULIAH PEMANGKASAN RAMBUT MAHASISWA
PROGRAM STUDI D4 TATA RIAS DAN KECANTIKAN**



LAILA MARDIYAH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada Mata Kuliah Pemangkas Rambut Mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, berjumlah 51 orang, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan tingkat pencapaian responden dengan rumus persentase, uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan analisis koefisien korelasi menggunakan *Pearson Korelasi Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji t untuk analisis keberartian koefisien korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase Motivasi belajar 58.67% dengan kategori rendah, Disiplin Belajar berada pada persentase 54.75% dengan kategori rendah. Hasil analisis korelasi sebesar 0,615 dengan interpretasi korelasi yang kuat, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga t hitung $> t$ tabel ($3.613 > 2,011$) yang berarti bahwa "Terdapat Hubungan yang positif dan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Mata Kuliah Pemangkas Rambut Mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP"

Kata kunci: Hubungan, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Pemangkas Rambut.

Abstract

This article aims to reveal the relationship between motivation to learn the Discipline Learning course on hairdressing student of Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. This research is a quantitative descriptive correlational. The population in this study were all students of batch 2013 Department of Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, the sampling technique is total sampling. Data collection techniques is using a questionnaire (questionnaire) by using Likert scale. Mechanical analysis of the level of achievement of respondents with a percentage formula, test requirements analysis using normality test and linearity test, while using the Pearson correlation coefficient analysis Product Moment Correlation and continued with the t test for significance analysis of the correlation coefficient and hypothesis testing. Based on the analysis of data obtained an average score of 58.67% percentage of learning motivation with low category, Discipline Learning is the percentage of 54.75% with a low category. The results of the analysis of correlation of 0.615 with the interpretation of a strong correlation, while the test based on the mean of the correlation obtained by the price $t_{count} > t_{table}$ ($3,613 > 2.011$) which means that H_a which reads "There is a relationship that is positive and correlation between Motivation to Discipline Learning Course Pruning of Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP".

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR PADA MATA KULIAH PEMANGKASAN RAMBUT MAHASISWA PROGRAM STUDI D4 TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Laila Mardiyah¹, Rahmiati², Merita Yanita³
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
FPP Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to reveal the relationship between motivation to learn the Discipline Learning course on hairdressing student of Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. This research is a quantitative descriptive correlational. The population in this study were all students of batch 2013 Department of Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, the sampling technique is total sampling. Data collection techniques is using a questionnaire (questionnaire) by using Likert scale. Mechanical analysis of the level of achievement of respondents with a percentage formula, test requirements analysis using normality test and linearity test, while using the Pearson correlation coefficient analysis Product Moment Correlation and continued with the t test for significance analysis of the correlation coefficient and hypothesis testing. Based on the analysis of data obtained an average score of 58.67% percentage of learning motivation with low category, Discipline Learning is the percentage of 54.75% with a low category. The results of the analysis of correlation of 0.615 with the interpretation of a strong correlation, while the test based on the mean of the correlation obtained by the price $t_{count} > t_{table}$ ($3,613 > 2.011$) which means that H_a which reads "There is a relationship that is positive and correlation between Motivation to Discipline Learning Course Pruning of Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP".

Keywords: Relationships, Motivation, Discipline Learning, Trimming Hair.

A. Pendahuluan

Persaingan dan tantangan global pada saat sekarang ini menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan. SDM yang berkualitas dapat membuka peluang-peluang baru dalam usaha demi meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menunjang kemajuan suatu

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode September 2016

²Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

³Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

bangsa. Upaya peningkatan kualitas SDM salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan sangat dirasakan ketika seseorang memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan dituntut mampu menerapkan ilmu yang diperoleh untuk tangguh menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yaitu pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki spiritual, keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 diatas maka pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, terencana dan dievaluasi yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar tercapainya kemampuan belajar yang optimal.

Jurusan Tata Kecantikan pada Universitas Negeri Padang memiliki salah satu mata kuliah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa yaitu mata kuliah pemangkasan rambut yang membahas tentang konsep dasar pemangkasan, pola pemangkasan, teknik pemangkasan, jenis pemangkasan, model-model pemangkasan sesuai dengan bentuk wajah, usia, jenis kelamin dan desain pemangkasan, serta mampu menata rambut sesuai dengan desain (model yang

dipilih). Namun berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2015, saat proses pembelajaran peneliti menemukan fakta dan fenomena terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi yakni kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa seperti mahasiswa terlambat datang masuk kuliah, mencari klien pada saat akan melakukan praktek pemangkasan, tidak mematuhi dalam permintaan alat dan bahan yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan yakni 2 hari sebelum praktek dilakukan. Mahasiswa memakai pakaian praktek saat diperintahkan dosen, mahasiswa juga melanggar aturan berpakaian seperti memakai *jeans* dan baju bahan kaos. Menurut Prijodarminto (1993:23) mengemukakan bahwa "disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku ini tercipta dengan proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman". Selanjutnya menurut Gerakan Disiplin Nasional (2002) menyatakan bahwa "disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan proses penyesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman hasil sendiri dalam interaksi dan lingkungan.

Terkait dengan disiplin belajar Slameto (2010:67) menjelaskan bahwa "agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik harus disiplin baik di kampus,

maupun di laboratorium untuk praktikum”. Sedangkan Tu’u (2005:71)” fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan”. Namun berdasarkan fakta- fakta yang telah dikemukakan di atas mahasiswa masih memiliki disiplin yang rendah dalam belajar pada mata kuliah pemangkasan rambut meskipun diketahui bahwa mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang penting untuk dikuasai. Berdasarkan beberapa dari definisi mengenai disiplin adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan yang telah diberlakukan.

Selanjutnya, Suradi (2011:20) menyatakan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, baik secara instrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun ekstrinsik yang berada dari luar diri seseorang, yakni:1) Faktor Intrinsik berupa faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif dan 2) Faktor Ekstrinsik berupa Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar dan Faktor Lingkungan non-sosial meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, seperti faktor intrinsik mempengaruhi dari dalam diri siswa dan ekstrinsik merupakan pengaruh yang bersumber dari luar diri siswa. Salah satu faktor intrinsik adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki kekuatan dalam mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu dalam belajar. Motivasi merupakan hal yang berhubungan dengan disiplin belajar seseorang.

Karena kedua hal ini berhubungan maka secara hubungan sebab dan akibat disiplin belajar berhubungan dengan motivasi yang ada didalam diri seseorang.

Menurut Uno (2011:23) “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penguatan dalam belajar yang diberikan guru (*reinforcement*) berupa hadiah dan hukuman, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik dan sebagainya”. Dengan demikian motivasi merupakan unsur penting terkait dengan disiplin mahasiswa dalam belajar pemangkasan rambut juga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar baik dalam diri maupun diluar dirinya sendiri.

1. Disiplin Belajar

Menurut Sanjaya (2005:9) disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih muda tercapai. Sub indikator pengukur disiplin belajar adalah: a. Peraturan dalam kontrak perkuliahan. Menurut Arikunto (1990:123) menjelaskan disiplin mengikuti pelajar didalam ruangan belajar dengan memiliki perilaku :(1) siapkanlah buku dan peralatan/kelengkapan sebelum belajar (2) Datanglah ke kampus tepat waktu (3) Segera berada ditempat duduk dan menyiapkan diri untuk mengikuti serta memperhatikan pelajaran (4) ikuti semua petunjuk atau perintah yang diberikan oleh pendidik (5) kemasi semua peralatan dengan rapi dikelas (6) Tinggalkan kelas dalam keadaan bersih dan tertib. b. Mematuhi peraturan akademik disiplin dalam lingkungan pendidikan seperti di kampus yang dimaksud

adalah kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing institusi pendidikan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Rahman (1999:171) yang menyatakan bahwa: Disiplin di dalam lingkungan kampus amat penting bagi peserta didik guna memberi dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan peserta didik mampu dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Peraturan dan tata tertib di kampus bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan dan kehidupan di kampus. Bertitik tolak dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila dalam belajar di kelas hendaknya mahasiswa mematuhi dan mentaati segala peraturan saat pelajaran akan dimulai.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Uno (2011:23) menegaskan motivasi belajar muncul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Indikator motivasi instrinsik dalam belajar menurut Uno (2009:25) dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berprestasi, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Seperti yang dijelaskan teori diatas

maka sub indikator dari berhasrat dan berkeinginan untuk berprestasi adalah : a) Menyelesaikan tugasnya dalam pemangkasan rambut dengan tuntas, b) Tidak menunda-nunda pekerjaan, c) Berani mengambil resiko dan d) Malu jika gagal dalam belajar. Uraian dari masing-masing sub indikator terkait dengan kajian penelitian ini adalah:

1) Hasrat dan keinginan berprestasi

a) Menyelesaikan tugasnya dalam pemangkasan rambut dengan tuntas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki hasrat dan keinginan untuk berprestasi dalam melakukan pemangkasan rambut, salah satu sikap yang mengindikasikan pada hal tersebut adalah adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas dalam pemangkasan rambut dengan tuntas. b) Tidak menunda-nunda pekerjaan. Seorang mahasiswa yang melaksanakan tugas pemangkasan rambut dengan hasrat dan keinginan berprestasi tidak akan menunda-nunda pekerjaannya. Setiap tugas yang diberikan oleh dosen akan dilaksanakan langsung tanpa menundanya, menyediakan alat dan bahan praktek pemangkasan, serta mencari klien sebelum praktek dimulai praktek pemangkasan. c) Berani mengambil resiko. Berani adalah sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang berkeinginan untuk prestasi. Mahasiswa yang berani mengambil resiko saat praktek pemangkasan akan melakukan model pemangkasan yang lebih kreatif dan mengikuti tren. Bersedia menyediakan alat dan bahan dalam praktek pemangkasan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih kreatif. d) Malu jika gagal dalam belajar. Mahasiswa yang berkeinginan berprestasi akan malu jika tidak dapat

melakukan pemangkasan dengan sempurna. Takut jika tidak berhasil dalam praktek pemangkasan, malu jika tidak dapat memperoleh nilai yang baik sehingga mereka mau menyelesaikan semua hambatan dan kesulitan dalam melakukan praktek pemangkasan agar memperoleh nilai yang baik.

2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Menurut Hamalik (2011) motivasi timbul karena adanya dorongan sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Berkaitan dengan teori kebutuhan diatas maka yang menjadi sub indikator merasa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah a) Bersemangat dalam melakukan latihan pemangkasan, b) belajar dengan kehendak sendiri, c) senang mencari informasi tentang pemangkasan, d) mengatasi kesulitan belajar. Berikut uraian sub indikator sesuai dengan kajian penelitian:

a) Bersemangat dalam melakukan latihan pemangkasan. Mahasiswa yang ingin sukses dalam melakukan pemangkasan rambut akan muncul semangat dalam melakukan pemangkasan rambut. Sikap yang ditunjukkan bagi seseorang yang bersemangat dan melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dalam belajar pemangkasan. b) Belajar dengan kehendak sendiri Seorang mahasiswa yang ingin belajar dengan kehendak sendiri akan melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. c) Senang mencari informasi tentang pemangkasan Hasrat dan dorongan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang merasa memiliki kebutuhan dalam mempelajari pemangkasan rambut akan memiliki aktivitas senang dalam mencari informasi

dalam pemangkasan rambut. d) Mengatasi kesulitan belajar Dalam mengatasi kesulitan belajar pemangkasan rambut mahasiswa yang memiliki kebutuhan dalam belajar akan merasa senang dalam menyediakan kebutuhan dalam belajar pemangkasan.

- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan Menurut Vroom (1964) dalam Uno (2011:81) “harapan berhubungan dengan kekuatan kepercayaan orang itu bahwa kegiatan-kegiatan tertentu membawa hasil tertentu”. Sedangkan Munandar (2008) menyatakan bahwa seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya dan cita-cita yang akan akan dicapai dimasa datang” sub indikator dari kajian diatas adalah :a) Memiliki dorongan dan keinginan mencapai harapan masa depan, b) Bercita-cita terkait dengan profesi pemangkasan rambut, berikut uraiannya :
- a) Memiliki dorongan dan keinginan mencapai harapan masa depan. Seorang mahasiswa termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran praktek pemangkasan karena hasil yang didapatnya dari kegiatan yang dilakukan, hasil tersebut dapat berupa kemahiran dalam melakukan pemangkasan rambut, meningkatnya keterampilan dan kemampuan dalam diri mahasiswa. b) Bercita-cita terkait dengan profesi pemangkasan rambut. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pemangkasan rambut dapat dilihat dari ada atau tidaknya harapan dan tujuannya dalam belajar, tujuan tersebut dapat berupa cita-cita mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar dalam hal ini menjadi seorang penata rambut professional (*stylist*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hubungan disiplin belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pemangkasan rambut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada mata kuliah pemangkasan rambut. Populasi berjumlah 51 orang, seluruh populasi dijadikan sampel. Data primer yaitu data yang langsung dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket kepada responden mengenai disiplin dan motivasi belajar. Sedangkan Data sekunder yaitu data mengenai jumlah mahasiswa. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), baik isi maupun validitas serta kehandalan (reliabilitas). Deskripsi data menggunakan Persentase tingkat pencapaian responden sedangkan analisis data menggunakan Rumus *Correlation Pearsons Product Moment* dengan Uji Persyaratan Analisis yaitu Uji Normalitas dan Linearitas. Uji Hipotesis dilakukan dengan Uji t.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada kedua variabel diketahui bahwa persentase tingkat pencapaian responden pada variabel Motivasi belajar berada pada persentase 58.67% dengan kategori rendah. Disiplin Belajar berada pada persentase 54.75% dengan kategori rendah. Sedangkan berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh hasil

korelasi sebesar 0,615 dengan interpretasi korelasi yang tinggi, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga t hitung $>$ t tabel ($3.613 > 2,011$) yang berarti bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Mata Kuliah Pemangkas Rambut Mahasiswa Prodi D4 Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP” diterima taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diuraikan tersebut maka dapat terlihat bahwa secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pemangkas rambut masih rendah, hasil penelitian ini menguatkan fakta dari munculnya fenomena permasalahan dalam penelitian yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang mengindikasikan rendahnya motivasi. Permasalahan tersebut seperti mahasiswa kurang memiliki hasrat dan keinginan berprestasi dalam mengerjakan praktek pemangkas, kurang bersemangat dalam mengikuti praktek, merasa terpaksa dalam melaksanakan praktek, kurang berupaya dalam mencari informasi terkait dengan mata kuliah pemangkas rambut. Fenomena lain dalam masalah penelitian adalah kurangnya hasrat dan keinginan sukses untuk menjadi seorang *stylish* dan memiliki salon dalam spesifikasi pemangkas rambut.

Hasil penelitian yang menyatakan rendahnya hasil disiplin belajar menguatkan adanya indikasi masalah saat observasi dalam menemukan masalah dalam latar belakang yang menyatakan bahwa terdapat pelanggaran-pelanggaran dalam mematuhi peraturan saat praktek dan saat perkuliahan terkait dengan tata tertib kampus.

Terkait dengan rendahnya disiplin belajar, Tu'u (2005:71) "fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan". Sedangkan Suradi (2011:20) menyatakan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yakni: 1) Faktor intrinsik yang berasal dari berupa faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif dan 2) Faktor Ekstrinsik berupa Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar dan Faktor Lingkungan nonsosial meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan.

Dengan demikian berdasarkan kajian teori di atas maka dapat terlihat bahwa proses belajar berkaitan dengan motivasi dan disiplin belajar sedangkan disiplin belajar berkaitan dengan faktor intrinsik yang ada dalam diri mahasiswa salah satunya adalah motivasi. Disiplin belajar yang berhubungan kuat dengan motivasi belajar menyebabkan proses belajar mahasiswa dalam mata kuliah pemangkasan rambut menjadi tidak optimal dan hasil belajar berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemangkasan menjadi rendah.

Upaya dalam meningkatkan disiplin dalam belajar adalah dengan memotivasi mahasiswa dalam belajar. Agar hasil belajar optimal maka motivasi belajar harus ditingkatkan sehingga mahasiswa menjadi disiplin dalam belajar karena hubungan kedua variabel ini kuat dan saling mempengaruhi. Prijodarminto, (1993:15) mengemukakan bahwa "Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban yang

dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menata kehidupan kearah yang lebih baik”.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan kesimpulan bahwa: 1). Motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pemangkas Rambut berada pada persentase 58.67% dengan kategori. 2). Disiplin Belajar berada pada persentase 54.75% dengan kategori rendah. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata kuliah Pemangkas Rambut dengan Disiplin Belajar dengan korelasi sebesar 0,615 yang berarti hubungan yang kuat. Uji keberartian korelasi diperoleh harga t hitung $>$ t tabel ($3.613 > 2,011$) yang berarti bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Motivasi Belajar Mata kuliah Pemangkas Rambut dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Prodi D4 Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP” diterima pada taraf signifikansi 5%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka yang menjadi saran penelitian ini adalah sebagai berikut; 1). Bagi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan mahasiswa dalam belajar praktek terutama pemangkas rambut. 2). Bagi dosen yang mengajar semoga dapat menambah informasi agar mahasiswa yang belajar dapat meningkatkan motivasi dan disiplin dalam belajar terutama dalam

pemangkasan rambut. 3). Bagi mahasiswa. Agar lebih termotivasi dan disiplin dalam belajar praktek dan meningkatkan keterampilan serta mendalami teknik-teknik pemangkasan rambut. 4). Bagi penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan. 5). Bagi peneliti lainnya. Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian lanjutan dalam kajian yang terkait dengan disiplin dan motivasi belajar maupun terkait dengan proses pembelajaran secara umum.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd., M.Pd.T.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gerakan Disiplin Nasional. 2002. <http://www.dgn.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2016
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi*
- Masykur, Arif Rahman. 2011 . *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press.
- Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. PradnyaParamita: Jakarta
- Slameto, 2012. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta : Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana Prenada Media
- Tulus Tu'u.2005. *peran disiplin pada perilaku dan prestasi belajar*. Grasindo Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.